

PROMOSI KESEHATAN “TANYA LIMA O” DI DESA BERUNTUNG JAYA, SUNGAI TIUNG, CEMPAKA, BANJARBARU, KALIMANTAN SELATAN

Nurul Mardiaty^{1*}, Ika Maulida Nurrahma², Muhammad Nazarudin³

¹Program Studi DIII Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari

^{2,3}Program Studi DIII Teknologi Laboratorium Medik, Akademi Analis Kesehatan Borneo Lestari

Email: nurulmardiaty2007@gmail.co, nurrahma@gmail.com, nazaruddin@gmail.com

Abstract: Current technological developments make it easier for people to obtain drugs through an online system. On the other hand, the more easy it is for the community to obtain drugs also increases the practice of self-medication by the community. In the implementation of self-medication can be a source of medication errors due to limited knowledge of the public. Self-medication is done inappropriately and is not accompanied by adequate information, can cause treatment goals are not achieved. The “Tanya Lima O” Health Promotion Program aims to increase knowledge and understanding of correct and rational drug use. This health promotion activity of community service was carried out in Beruntung Jaya Village, Sungai Tiung Village, Cempaka District, Banjarbaru City, South Kalimantan. The method of implementing health promotion is carried out by presenting material about “Tanya Lima O” which is the five minimum questions that must be answered before someone takes the drug referring to the word “medicine” followed by discussion and question and answer as well as games for door prize distribution. The media used are LCD, microscope power point presentation slides, and some drug samples.

Keywords: Health Promotion, Tanya Lima O, Banjarbaru

Abstrak: Perkembangan teknologi saat ini memudahkan masyarakat dalam memperoleh obat melalui sistem online. Di lain pihak, semakin mudahnya masyarakat dalam memperoleh obat juga meningkatkan dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat. Dalam pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (medication error) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat. Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai. Program Promosi Kesehatan “Tanya Lima O” bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat yang benar dan rasional. Kegiatan promosi Kesehatan ini pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Desa Beruntung Jaya, Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Metode pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan dengan mempresentasikan materi seputar “Tanya Lima O” yang merupakan lima pertanyaan minimal yang harus terjawab sebelum seseorang mengonsumsi obat merujuk pada kata “obat” dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab serta games untuk pembagian doorprize. Media yang digunakan adalah LCD, slide presentasi microsoft power point, dan beberapa sampel obat.

Kata Kunci: Promosi Kesehatan, Tanya Lima O, Banjarbaru

PENDAHULUAN

Bagi tenaga farmasi, mempelajari dan memahami obat dari segala sudut merupakan hal yang biasa. Mulai dari proses penelitian dan pengembangan suatu obat, teknologi farmasi, ilmu farmakologi termasuk farmakokinetik dan farmakodinamik, kimia farmasi, analisis farmasi, farmakognosi, dan sebagainya, merupakan ilmu yang wajib diketahui oleh seorang tenaga farmasi, terutama apoteker atau farmasis. Akan tetapi bagi masyarakat awam kesehatan maupun profesi lain, termasuk tenaga kesehatan non farmasi, belum tentu ilmu farmasi dapat dipahami dengan mudah. Hal ini merupakan gambaran adanya ketidakseimbangan informasi (*asymetri information*) antara pasien dengan tenaga kesehatan. Padahal obat, merupakan suatu produk yang dikonsumsi hampir semua orang sejak lahir hingga dewasa (Gusnellyanti, 2017).

Seringkali pada saat (terpaksa) mengonsumsi obat, seseorang akan “pasrah” terhadap obat apapun yang diresepkan oleh dokter atau dengan pengetahuan minim, masyarakat akan membeli dan menggunakan obat bebas dengan “dipandu” oleh iklan atau promosi obat di berbagai media. Perkembangan teknologi saat ini bahkan memudahkan masyarakat dalam memperoleh obat melalui sistem *online* (Gusnellyanti, 2017).

Di lain pihak, semakin mudahnya masyarakat dalam memperoleh obat juga meningkatkan dilakukannya swamedikasi oleh masyarakat. Swamedikasi menjadi alternatif

yang diambil masyarakat untuk meningkatkan keterjangkauan pengobatan. Dalam pelaksanaannya swamedikasi dapat menjadi sumber terjadinya kesalahan pengobatan (*medication error*) karena keterbatasan pengetahuan masyarakat (Departemen Kesehatan RI, 2007). Swamedikasi yang dilakukan secara tidak tepat dan tidak disertai informasi yang memadai, dapat menyebabkan tujuan pengobatan tidak tercapai (Gernas Dinkes Kalbar Kemenkes RI, 2019). Hal inilah yang belakangan mulai meresahkan kalangan farmasi dan kesehatan, termasuk pemerintah. Terlepas dari kemudahan akses masyarakat terhadap obat, maraknya penjualan obat melalui *online* ini dapat menjadi masalah. Bukan saja kemungkinan beredarnya obat ilegal atau obat keras tanpa resep dokter, tetapi juga minimnya informasi yang diperoleh masyarakat karena tidak adanya keterlibatan tenaga kesehatan terutama apoteker dalam pelayanan (Gusnellyanti, 2017).

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dirasa perlu dilakukan edukasi dan pemberdayaan masyarakat dalam menggunakan obat secara benar. Hal ini dianggap perlu mengingat kurang meratanya tenaga farmasi di daerah yang notabene dapat melakukan komunikasi, edukasi dan informasi pada masyarakat khususnya di area pedesaan.

Salah satu upaya penyebaran informasi yang lazim digunakan adalah kegiatan promosi kesehatan. Melalui Promosi Kesehatan “Tanya Lima O” diharapkan masyarakat lebih aktif lagi mencari informasi

tentang obat, baik kepada tenaga kesehatan khususnya tenaga farmasi, maupun dari sumber informasi lainnya yang valid dan terpercaya, seperti kemasan obat sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat yang benar dan rasional.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan promosi kesehatan dilakukan dengan mempresentasikan materi seputar “Tanya Lima O” yang merupakan lima pertanyaan minimal yang harus terjawab sebelum seseorang mengonsumsi obat merujuk pada kata “obat” meliputi:

1. Obat ini apa nama dan kandungannya?
2. Obat ini apa khasiat/indikasinya?
3. Obat ini berapa dosisnya?
4. Obat ini bagaimana cara menggunakannya?
5. Obat ini apa efek sampingnya?

Media yang digunakan adalah LCD, *slide presentasi microsoft power point*, dan beberapa sampel obat. Setelah presentasi pengisian materi, dilakukan juga *games* untuk pembagian *doorprize* sekaligus untuk mengetahui pemahaman peserta promosi kesehatan.

Dalam kegiatan ini dilakukan pula proses monitoring dan evaluasi dengan indikator keberhasilan salah satunya yaitu selama penyampaian materi, peserta tidak hanya mendengarkan materi yang dipresentasikan tim Sekolah Tinggi Ilmu

Kesehatan Borneo Lestari tetapi akan membuat berbagai umpan balik sehingga peserta dapat secara aktif bertanya. Demikian pula saat sesi *games*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan promosi Kesehatan “Tanya Lima O” dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah dikoordinasikan dengan Kepala Desa Beruntung Jaya pada Jumat 02 Maret 2019 berlokasi di Puskesmas Desa Beruntung Jaya, Kelurahan Sungai Tiung, Kecamatan Cempaka, Kota Banjarbaru, Kalimantan Selatan. Kegiatan tersebut diikuti oleh sekitar 30 peserta yang terdiri dari kalangan ibu-ibu.

Dalam pelaksanaannya, tim utama kegiatan ini melibatkan tiga orang dosen dengan teknis mengikutsertakan para mahasiswa Program Studi S-1 Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari Banjarbaru.

Rundown kegiatan diawali dengan presensi peserta yang mengikuti kegiatan promosi kesehatan “Tanya Lima O”. Setelah itu acara dibuka dengan doa oleh MC, dilanjutkan dengan sambutan yang mewakili Desa Beruntung Jaya dalam hal ini oleh Sekretaris Desa dan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Borneo Lestari dalam hal ini Wakil Ketua I Bidang Akademik.

Sesi selanjutnya yaitu penyampaian materi. Sepanjang penyampaian materi, para peserta menunjukkan ketertarikan dan antusiasme yang cukup tinggi. Ketertarikan

dan antusiasme yang cukup tinggi dari para peserta juga tergambar saat sesi diskusi dan tanya jawab yang dilakukan setelah tahapan penyampaian materi selesai dilakukan.



Gambar 1. Sesi Penyampaian Materi oleh Tim Dosen STIKES Borneo Lestari



Gambar 2. Sebagian Peserta Promosi Kesehatan "Tanya Lima O"

Ketertarikan dan antusiasme para peserta promosi Kesehatan semakin tergambar saat sesi *games* untuk pembagian *doorprize*.



Gambar 3. Sesi *games* untuk pembagian *doorprize* Promosi Kesehatan "Tanya Lima O"



Gambar 4. Sesi Foto Bersama Tim Dosen, Peserta, dan para mahasiswa tim teknis Promosi Kesehatan "Tanya Lima O"

SIMPULAN

Berdasarkan kegiatan promosi Kesehatan dilakukan dapat disimpulkan bahwasanya kegiatan ini dapat memberikan peningkatan pengetahuan dan pemahaman tentang penggunaan obat yang benar dan rasional.

DAFTAR RUJUKAN

Departemen Kesehatan RI. 2007. *Pedoman Penggunaan Obat Bebas dan Bebas Terbatas*. Jakarta: Departemen Kesehatan RI.

Germas Dinkes Kalbar Kemenkes RI. 2019, diakses pada 01 Maret 2020 <<https://www.suarapemredkalbar.com/read/advetorial/10082019/ayotanya-lima-o-cara-cerdas-saat-mendapatkan-obat>>.

Gusnellyanti, E. 2017. Memasyarakatkan Tanya Lima O, diakses pada 01 Maret 2020 <<http://farmalkes.kemkes.go.id/2017/09/memasyarakatkan-tanya-lima-o/>>.